

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 08 BARINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

Cici Oliza Gusrifa¹, Pebriyenni², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: cinez_narzez@yahoo.co.id

Abstrak

The background of this research is the lack in IV grades student's learning interest for IPS subject. This poor performance is caused by many students pile into class when learning process is going on, and also teachers usually use speech method which is boring. Teachers rarely use media in learning process. The purpose of this research is to enhance the interest of IV grades students to make resumes, response to discussion, answer the question by using cooperative script model in IPS subject. The problem in this research is lack of initiate from student in questioning and answering, and when students didn't seem listen to their teacher and cannot answer questions. This research is class measuring research that consists of two cycles. Subject in this research is students of IV grades. Based on analysis results of observation sheets, average percentage of students interest is 37.87% in first cycle, while in second cycles average percentage is 76.50%. Based on results, it can be conclude that student's interest in learning of IPS subject for student of IV class SDN 08 Baringin Koto Tengah district Padang can be increased by cooperative script model.

Keywords: IPS, interest, learning, cooperative script

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perubahan yang akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bermakna dan berkembang dalam membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Rusman (2011:96), "Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan

terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya".

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi secara langsung dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tersebut tidaklah mudah. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan

setting yang membuat mereka tetap dalam keadaan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Oktober 2012 di kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tengah Padang, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran. Peneliti melihat hanya 7 orang atau 31,81% orang yang mau membuat ringkasan, menanggapi hasil diskusi 5 orang atau 22,72, dan hanya 3 orang atau 13,63% menjawab pertanyaan dari guru. Di sini terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil ujian mid semester I tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas IV sangat rendah pada mata pelajaran IPS. Dimana nilai ujian MID yang paling rendah yaitu 3,5 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS adalah 65. Terdapat 15 orang atau sebanyak 68,18% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan 7 orang atau sebanyak 31,81% siswa mendapat nilai di atas KKM. Disini terlihat minat belajar IPS siswa sangat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang memuaskan.

Hasil wawancara dengan Bu Muryati, ternyata banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dalam pembelajaran

IPS. Disini terlihat kurangnya minat belajar siswa, seperti minat dalam membuat ringkasan, minat siswa dalam menanggapi hasil diskusi, minat siswa menjawab pertanyaan”. “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2010:180).

Karena itu peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul: “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tengah Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tengah Padang. Tepatnya di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang yang terletak di sebelah Barat Kota Padang dengan jarak 17 Km dari pusat Kota Padang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tengah Padang. Jumlah siswanya adalah 22

orang, 12 atau 54,54% perempuan dan 10 atau 45,45% laki-laki. Siswa yang berkemampuan tinggi 5 orang (22,72%), berkemampuan sedang 7 orang atau 31,81%, dan berkemampuan rendah 10 orang atau 45,45%. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 16 Januari 2013 sampai dengan 6 Februari 2013, tahun ajaran 2012/2013, waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan hari pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SD yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran IPS di kelas IV SD.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65, dan indikator pada minat siswa adalah:

1. Minat siswa membuat ringkasan 31% ditingkatkan menjadi 70% atau lebih.
2. Minat siswa menanggapi hasil diskusi 22% ditingkatkan menjadi 70% atau lebih.
3. Minat siswa menjawab pertanyaan 13% ditingkatkan menjadi 70% atau lebih.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan,

misalnya aktivitas, minat. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga berupa pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Script* oleh peneliti yang bertindak sebagai guru serta perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan pemantauan dalam pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi adalah kegiatan guru
2. Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Catatan Lapangan
4. Tes hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

5. Lembar Observasi
 - a. Lembar observasi minat siswa digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS.
 - b. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sampai akhir.

- 6. Lembar Angket
- b. Catatan lapangan
- c. Tes hasil belajar

Pada dasarnya teknik analisis data ini berupa analisis data aktivitas guru yang mana kegiatan guru diamati oleh *observer* selama proses pembelajaran, analisis data kegiatan siswa diamati dengan cara melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dan analisis data hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir pada akhir siklus I dan siklus II dengan menggunakan soal test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis *observer* Guru terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang Guru laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran II halaman 127 dan hasil pengolahannya pada lampiran tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Cooperative Script di kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00%	Cukup Baik
II	11	73,33%	Cukup Baik
Rerata		66,66%	Cukup Baik
Persentase Aktivitas Guru Siklus I			

2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa, lampiran III halaman 133 dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah Siswa membuat ringkasan, siswa bertanya, dan siswa menjawab pertanyaan. Persentase hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Script* di SD Negeri 08 baringin Kecamatan Koto Tangah Padang Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	8	36,36	12	54,54	45,45	Sedikit
2	5	22,72	8	36,36	29,54	Sedikit
3	7	31,81	10	45,45	38,63	Sedikit
Jumlah Siswa	22		22		37,8	

Keterangan:

Indikator 1: Siswa membuat ringkasan

Indikator 2: Siswa menanggapi hasil diskusi

Indikator 3: Siswa menjawab pertanyaan

3. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus lampiran XI halaman 216, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus) pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas	12	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	54,54 %	70%
Rata-rata skor siswa	68.40%	70

4. Lembar Angket

Lembar angket ini diisi di pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, diisi oleh 22 orang siswa. Tiap indikator dari nomor satu hingga tiga belas lebih dari 15 orang siswa melakukan semua indikator kegiatannya, kecuali kegiatan nomor empat (Ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerja sama dengan teman) hanya sepuluh orang yang mengatakan “ya”, kurang dari separoh siswa kelas IV yang ikut diskusi. Pada indikator lima (Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru,) hanya tujuh belas orang yang mengatakan “ya”, separoh siswa kelas IV yang menjawab pertanyaan guru.

Guru melihat bahwa pada indikator tersebut, siswa kebanyakan malas dalam diskusi, bertanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pelajaran pada siklus I masih belum optimal dan belum seluruhnya mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari aspek guru)

Hasil observasi aktivitas guru siklus II lampiran VII halaman 202 dapat dilihat pada lampiran dan hasil pengolahannya pada lampiran tersebut. Dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Script* di kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	11	73,33%	Cukup Baik
II	13	86,66%	Baik
Rerata		79,99%	Baik

2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa lampiran VIII halaman 208, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah Siswa membuat ringkasan, siswa bertanya, dan siswa menjawab pertanyaan. Persentase hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Script* di SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	18	81,81	20	90,90	86,35	Banyak Sekali
2	12	54,54	19	86,36	70,45	Banyak
3	14	63,63	18	81,81	72,72	Banyak
Jumlah Siswa	22		22		76,50%	

Keterangan:

Indikator 1: Siswa membuat ringkasan

Indikator 2: Siswa menanggapi hasil diskusi.

Indikator 3: Siswa menjawab pertanyaan

Rerata persentase minat siswa membuat ringkasan pada siklus II adalah 86,35% tergolong dalam kategori banyak sekali. Rerata persentase minat siswa yang menanggapi hasil diskusi pada siklus II adalah 70,45% tergolong kategori banyak.

Rerata persentase minat siswa menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 72,72% tergolong kategori banyak.

3. Data Hasil Belajar pada tes akhir siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus lampiran XI halaman 216, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus) pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	-
Jumlah siswa yang tuntas	19	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	86,36 %	70%
Rata-rata skor siswa	80,90%	70

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir 80,90. 19 orang siswa yang tuntas belajar atau 86,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai seperti ditargetkan (70%).

4. Lembar Angket

Lembar angket ini diisi di pertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I, diisi oleh 22 orang siswa. Tiap indikator hampir semua siswa melakukan semua indikator kegiatan, kegiatan nomor 4

(ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerjasama dengan teman) juga mengalami peningkatan, siklus I hanya 10 orang yang bisa bekerjasama sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan menjadi 20 orang yang bisa bekerjasama. Dan pada indikator 6 (saya bertanya apabila tidak mengerti) juga mengalami peningkatan, siklus I hanya 13 orang yang bertanya sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan menjadi 20 orang. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran.

Pembahasan

Dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar atau nilai IPS siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Minat Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Tabel 9: Persentase Rerata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa membuat	45,45%	86,35%

	ringkasan		
II	Siswa menanggapi hasil diskusi	29,54%	70,45%
III	Siswa menjawab pertanyaan	38,63%	72,72%
Rerata kedua siklus		37,87%	76,50%

2. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase observasi Persentase Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative script* di Kelas V SDN 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus
I	66,66%
II	79,99%
Rerata Persentase	73,32%

3. Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 54,54% dengan rata-rata nilai 68,40. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,36% dengan rata-rata nilai 80,90%. Dengan minat siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam

proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPS, hasil belajar IPS siswa juga meningkat.

Tabel 11: Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Siklus Siswa Pada I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar Siswa	54,54%	86,36%
Rata-Rata	70,45%	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan minat siswa kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang.

1. Pada siklus I presentasi minat membuat ringkasan 45,45% Sedangkan pada siklus II kemampuan membuat ringkasan 86,35%. Hal ini berarti kemampuan membuat ringkasan pada siswa dalam pembelajaran IPS berlangsung dengan baik.
2. Pada siklus I persentasi minat menanggapi hasil diskusi 29,54% Sedangkan pada siklus II kemampuan menanggapi hasil diskusi 70,45%. Hal ini berarti kemampuan membuat ringkasan pada siswa dalam pembelajaran IPS berlangsung dengan baik.

3. Pada siklus I presentasi minat menjawab pertanyaan 38,63% Sedangkan pada siklus II minat menjawab pertanyaan 72,72%. Hal ini berarti minat menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPS berlangsung baik.
4. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang cenderung dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus I 54,54% meningkat pada siklus II 86,36%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Pada minat belajar siswa dalam membuat ringkasan, guru sebaiknya memberi motivasi kepada siswa agar bisa membuat ringkasan dengan baik dan bagus setelah menggunakan model *Cooperative Script*.
2. Pada minat belajar siswa dalam menanggapi hasil diskusi, guru seharusnya memberikan semangat kepada siswa agar siswa termotivasi dengan hasil jawabannya setelah menggunakan model *Cooperative Script*.
3. Pada minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan, guru juga sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk

- memberikan jawaban setelah menggunakan model *Cooperative Script*.
4. Pada hasil belajar siswa, seharusnya guru meningkatkan minat belajar siswa di IV SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Koto Tangah Padang dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hadi, Deri May Nur. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI-IPA3 SMA Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernawan, Asep Herry. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kusumah, Wijaya 2009. "Apakah Minat itu?". Tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/>. Diakses 21 Oktober 2012
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah. dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabumi Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.